

**PERKEMBANGAN DAN PENGARUH KEBUN RAYA DAN KEBUN BINATANG (KRKB)
GEMBIRA LOKA TERHADAP PARIWISATA KOTA YOGYAKARTA TAHUN 1953-1995**

***DEVELOPMENT AND INFLUENCE OF GEMBIRA LOKA ZOO ON TOURISM YOGYAKARTA
CITY FROM 1953-1995***

Oleh: Binti Nur Aysah, Prodi Ilmu Sejarah, Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Yogyakarta, bintinur.aysah@gmail.com

ABSTRAK

Kebun Raya dan Kebun Binatang (KRKB) Gembira Loka merupakan salah satu tempat wisata yang ada di Kota Yogyakarta. KRKB Gembira Loka berfungsi sebagai tempat untuk melestarikan berbagai macam binatang dan tumbuhan. Kondisi KRKB Gembira Loka dari tahun 1953-1995 mengalami perkembangan. Pembangunan sarana dan prasarana seperti Kolam Prahon turut menambah minat wisatawan untuk datang ke Gembira Loka. KRKB Gembira Loka menjadi tempat wisata yang terkenal pada masa nya. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah pengunjung yang mengalami peningkatan dari tahun 1970-1995. Sebagai salah satu daya tarik wisata kota Yogyakarta, KRKB Gembira Loka tentu memberikan dampak sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dampak sosial ekonomi dari pariwisata ialah peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kesempatan kerja, dan peningkatan peluang usaha.

Kata kunci : KRKB Gembira Loka, pariwisata, Kota Yogyakarta.

ABSTRACT

Gembira loka zoo is a one of the tourist attraction in the city of Yogyakarta. Gembira Loka zoo as a place to conserve various kinds of animals and plants. The condition of Gembira Loka zoo from 1953-1995 experienced development. The construction of facilities and infrastucture such as Kolam Prahon helped increase the interest of tourists to come to Gembira Loka zoo. Gembira Loka zoo became a famous spot in its era. This is indicated by the number of visitors which has increased from 1970-1995. As one of the tourist attractions of Yogyakarta city. Gembira Loka zoo certainly has a socio-economic impact on the surrounding community. The socioeconomic impact of tourism is an increase in people's income, an increase in employment opportunities, and increasing bussines opportunities.

Keyword : Gembira Loka zoo, tourism, Yogyakarta city.

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah perjalanan dan persinggahan yang dilakukan oleh manusia di luar tempat tinggalnya untuk berbagai maksud dan tujuan, tetapi bukan untuk tinggal menetap di tempat yang dikunjungi atau untuk melakukan pekerjaan dengan mendapatkan upah.¹ Hampir seluruh daerah atau provinsi mengembangkan program pariwisata dengan menjual atau menawarkan keindahan dan keunikan budaya, serta lingkungan alamnya.

Yogyakarta sebagai kota yang memiliki julukan kota wisata, tentu tidak ketinggalan untuk mengembangkan potensi wisata semaksimal mungkin. Karena dengan mempertahankan dan mengembangkan tempat wisata merupakan sumber devisa yang baik untuk pembangunan Yogyakarta. Termasuk dalam mengembangkan berbagai tempat hiburan yang menarik serta edukatif, salah satunya yakni Kebun Raya dan Kebun Binatang (KRKB) Gembira Loka. Tempat wisata kebun binatang yang hanya satu-satunya di DIY ini, merupakan alternatif hiburan yang dapat dikunjungi masyarakat Yogyakarta ataupun masyarakat luar

Yogyakarta baik bersama keluarga maupun teman-teman.²

KRKB Gembira Loka memiliki peranan penting bagi pelestarian berbagai binatang karena tidak semua binatang dapat berkembang di alam bebas. KRKB Gembira Loka dibangun sebagai tempat melestarikan berbagai jenis tumbuhan dan hewan. Berbagai macam jenis hewan dipelihara, dan diperagakan untuk umum dalam rangka sarana rekreasi alam yang sehat guna mendidik dan mengembangkan pola pikir masyarakat supaya menjaga kelestarian lingkungan hidup.³

Pada tahun 1935 Sultan Hamengku Buwono IX telah berencana membangun sebuah tempat hiburan yang di kemudian hari dinamakan Kebun Rojo. Dalam mewujudkan ide tersebut Sri Sultan Hamengku Buwono IX meminta bantuan kepada Ir. Karsten, seorang arsitek berkebangsaan Belanda. Ir. Karsten kemudian memilih lokasi di sebelah barat

²Annisa Maharani Azari, "Efektivitas Media Iklan Gembira Loka Zoo Menurut Persepsi Wisatawan", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2015), hlm.1

³Rusman, "Peningkatan Kualitas Pelayanan dan Pengaruhnya Terhadap Jumlah Pengunjung Serta Pendapatan Masyarakat di Sekitar Objek Wisata Gembira Loka", *Skripsi*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pengembangan Masyarakat Desa "AMPD", 1999), hlm.41.

¹H. Kodyat, *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), hlm.3.

sungai Winongo, karena dianggap sebagai tempat paling ideal untuk pembangunan Kebun Rojo tersebut. Namun berkobarnya Perang Dunia II yang disusul dengan pendudukan Jepang ke Indonesia menyebabkan keadaan pariwisata di Indonesia terlantar.

Ketakutan dan kegelisahan merajalela, perampasan harta oleh tentara Jepang membuat dunia kepariwisataan Nusantara mati. Saat itu dapat dikatakan sebagai masa kelabu kepariwisataan Indonesia. Dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia, masa pendudukan Jepang tercatat sebagai masa yang pedih dan sulit. Kesempatan dan keadaan yang tidak menentu serta keadaan ekonomi yang sangat sulit tidak memungkinkan untuk melanjutkan pembangunan KRKB Gembira Loka.⁴

Pada saat proses pemindahan ibukota negara dari Yogyakarta kembali ke Jakarta di tahun 1949 setelah selesainya Perang Dunia II, tercetus sebuah ide untuk memberikan kenang-kenangan kepada masyarakat Yogyakarta berupa sebuah tempat hiburan dari pemerintah pusat yang dipelopori oleh Januismadi dan Hadi, SH. Ide tersebut mendapat sambutan hangat dari masyarakat Yogyakarta, akan tetapi

realisasinya masih belum dirasakan oleh masyarakat. Hingga di tahun 1953, dengan berdirinya Yayasan Gembira Loka Yogyakarta (sesuai akta notaris RM. Wiranto No. 11 tanggal 10 September 1953) yang diketuai oleh Sri Paduka KGPAA Paku Alam VIII, maka pembangunan Kebun Rojo yang tertunda baru dapat direalisasikan.⁵

KRKB Gembira Loka dalam pembangunan dan perkembangannya mengalami beberapa kendala dalam keuangan. Peran pemerintah dari tahun ke tahun dirasa kurang, bantuan dari Dinas Pertanian kepada Kebun Raya juga diberhentikan dengan alasan beberapa hal pada tahun 1958. Akhirnya pada tahun 1975 Yayasan Gembira Loka memutuskan untuk menjadi perusahaan swasta tanpa campur tangan pemerintah lagi.

Hambatan atau masalah lain yang mempengaruhi kebun binatang yaitu bersumber dari kendala lingkungan, dan kendala dari pengunjung. Kendala dari lingkungan yaitu letak KRKB Gembira Loka yang berada di tengah kota membuat interaksi dengan masyarakat sangat banyak. Hal tersebut akan berdampak terhadap keindahan dan keamanan kebun binatang. Masalah lainnya timbul dari

⁴Buku *Peringatan 20 Tahun Gembira Loka Yogyakarta*, (Yogyakarta: Puro Pakualam, 1973), hlm. 2.

⁵I Ketut Suwena dan I Gst Ngr Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Bali: Udayana Press, 2010), hlm.8.

pengunjung yang kurang memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya. Oleh karenanya perlu adanya identifikasi masalah dan penyelesaian untuk mengembangkan KRKB Gembira Loka.

Berdasarkan penjabaran singkat tentang latar belakang pembangunan KRKB Gembira Loka, menarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang sejarah perkembangan KRKB Gembira Loka ini. Beberapa hal yang menjadi latar belakang untuk mengangkat tema ini ialah *Pertama*, KRKB Gembira Loka merupakan tempat wisata yang mempunyai perjalanan sejarah yang panjang sehingga cukup menarik untuk menyimak perjalanan perkembangan kebun binatang ini. *Kedua*, perkembangan KRKB Gembira Loka yang cukup signifikan membuat eksistensi tempat wisata ini masih menjadi alternatif kunjungan warga Kota Yogyakarta maupun luar Yogyakarta. *Ketiga*, hal yang paling mendasar belum ada penulisan tentang sejarah perjalanan KRKB Gembira Loka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh untuk mengembangkan dan menguji kebenaran dari suatu pengetahuan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode historis, artinya penyelidikan yang di

dalamnya mengaplikasikan metode-metode ilmiah dari perspektif historis.⁶ Penelitian yang dilakukan menggunakan metode sejarah kritis. Metode sejarah kritis terdiri dari empat tahap pokok yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Heuristik yaitu kegiatan mencari atau mengumpulkan jejak-jejak masa lampau yang dikenal sebagai data sejarah, pengumpulan sumber-sumber sejarah berkaitan dengan tema yang akan dikaji. Tahap kedua, pengujian sumber dan menganalisis secara kritis mengenai keotentikan sumber yang telah dikumpulkan. Semakin kritis dalam menilai sumber sejarah, maka akan semakin objektif penilaian yang dilakukan. Tahap ketiga yaitu interpretasi, yaitu menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta sejarah yang diperoleh setelah diterapkan kritik intern dan ekstern dan data-data yang berhasil dikumpulkan.⁷ Tahap keempat adalah historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi merupakan langkah terakhir dari penulisan karya sejarah yang tersusun secara sistematis, bulat, dan jelas dalam bentuk cerita sejarah.

⁶Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*. Terj. Notosusanto, (Jakarta : UI Press), hlm,123.

⁷Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1981), hlm. 115.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta didirikan pada tahun 1755, bersamaan dengan dibangunnya Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I di Bekas Hutan Beringin, suatu kawasan diantara Sungai Winongo dan Sungai Code dimana lokasi tersebut nampak strategis menurut segi pertahanan keamanan pada waktu itu. Pada saat Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paduka Paku Alam VIII menerima piagam pengangkatan menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur Propinsi DIY dari Presiden Republik Indonesia.

Kota Yogyakarta memiliki pemerintahan terpusat oleh sultan baik secara kultural maupun secara sosial. Sultan merupakan sumber dari sebuah kekuasaan.⁸ Ketika awal abad ke-20 Yogyakarta masih diperintah oleh Sri Sultan Hamengkubuwono VII yang menjabat mulai dari tahun 1877 hingga tahun 1921.

Pemerintah Kotamadya Yogyakarta baru dibentuk pada tanggal 7 Juni 1947,

dimana saat berdirinya disebut sebagai Kota Praja. Kota Praja Yogyakarta lahir dengan ditetapkannya Undang-undang Nomor 17 Tahun 1947 yang membentuk kota Yogyakarta sebagai Haminte Kota atau Kota Otonom. Kota Yogyakarta yang meliputi daerah Kesultanan dan Pakualaman.⁹

Secara administratif Kota Yogyakarta berbatasan dengan Kabupaten Sleman disebelah utara, Kabupaten Bantul disebelah selatan, Kabupaten Kulon Progo disebelah barat, dan Kabupaten Gunung Kidul di timur Kota Yogyakarta. Terdapat tiga sungai yang melintasi Kota Yogyakarta, yaitu: sebelah timur adalah Sungai Gajah Wong, bagian tengah adalah Sungai Code, dan bagian sebelah barat adalah Sungai Winongo. Kota Yogyakarta dibagi menjadi 14 wilayah kecamatan dan 45 kelurahan. Ke 14 kecamatan tersebut ialah Kecamatan Mantriweron, Kraton Merangsan, Umbulharjo, Kotagede, Gondokusuman, Danurejan, Pakualaman, Godomanan, Ngampilan, Wirobrajan, Gedongtengen, Jetis dan Tegalrejo.

B. Perkembangan KRKB Gembira Loka

Pada tahun 1935 Sri Sultan Hamengku Buwono IX berencana ingin

⁸Depdikbud. *Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan), hlm 137.

⁹Anonim, *Buku Saku Profil Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta: BAPPEDA Kota Yogyakarta, 2006), hlm. 1.

membuat tempat hiburan yang dinamakan Kebun Rojo. Pembangunan tempat wisata ini baru bisa dilaksanakan pada tahun 1953 dengan berdirinya Yayasan Gembira Loka. Yayasan ini bertujuan untuk mendirikan kebun binatang sebagai tempat wisata bagi masyarakat Yogyakarta.

Pembangunan diawali dengan membeli tanah di dekat Kali Gajah Wong. Pada saat itu lokasi tersebut masih digunakan sebagai kantor Bupati Bantul. Kegiatan selanjutnya yaitu membeli beberapa binatang, yang diletakkan terlebih dahulu di pojok timur Alun-alun utara sementara waktu selama proses pembangunan. Pihak Yayasan meminta bantuan kepada Pemerintah Kotapraja Yogyakarta untuk membeli tanah di lokasi yang akan dibangun kebun binatang. Arsitek bangunan yaitu Ir. Karsten yang merupakan arsitek berkebangsaan Belanda. Kekayaan pertama terdiri dari uang tunai sejumlah Rp. 1000. Sumbangan dana banyak datang dari beberapa pihak. Pemerintah Daerah Kotapraja Yogyakarta menyumbang tanah dan beberapa binatang. Bantuan dana dari pegawai Pemerintah Provinsi DIY melalui Panitia Pembantu Membangun Yogyakarta sejumlah Rp.1.500. Bantuan lainnya berasal dari Panitia membangun Kali bayem lewat Tirtodiningrat sejumlah Rp.1000. Drh. Sumitro Dipohusodo selaku Kepala Jawatan Kehewanan Provinsi DIY

sejumlah Rp.10.000, uang ini berasal dari biaya masuk ke taman binatang di Alun-alun utara.

Pembangunan mulai dilakukan pada tanggal 6 Juni 1955, dimulai dengan tanah seluas 2 hektar. Proses pembangunan berjalan selama 1 tahun. KRKB Gembira Loka baru dapat diresmikan dan dibuka untuk umum pada tanggal 6 Oktober 1956 pukul 08.00 bersamaan dengan Ulang Tahun ke-200 dari Kota Yogyakarta. mulai saat itu Gembira Loka mulai mengadakan hubungan dengan kebun binatang di dalam negeri maupun luar negeri.

Gembira Loka sering juga menerima sumbangan dari beberapa pihak. Sumbangan pun mengalir dengan lancar. Sumbangan berupa hewan, tanaman dan uang banyak didapat dari beberapa pihak. Sultan Hamengku Buwono IX menyumbang beberapa kandang macan, sangkar besar, bekas kupel musik dari besi, dan kerangka dengan 20 pilar bekas tratag rambat dari Alun-alun Kidul yang bertujuan agar dibuat gerbang. Sumbangan lain berupa Benteng Matador dari Menteri Eukin. Sumbangan binatang seperti kancil, kijang, kera, ular, kura-kura, blacan, menyawak, dll. Baik dari Pemeritah Kelurahan, Kabupaten, dan Provinsi baik luar maupun dalam daerah Yogyakarta.¹⁰

¹⁰Buku *Peringatan 20 Tahun Gembira Loka*, *op.cit.*, hlm.6.

Lauw Thay Ing dari Tulungagung menyumbang banteng, buaya, macam-macam burung, juga tanaman-tanaman. Bung Hatta sebagai Wakil Presiden ketika meninjau perkembangan Gembira Loka juga menyumbang uang sebanyak Rp. 10.000,-. Kementrian Sosial Republik Indonesia menyumbang sebuah air mancur yang ditempatkan di halaman sebelah barat stasiun prahon Langen Tirta melalui perantara Dinas Sosial DIY. Dari R.M Gondosuwanto, bekas pegawai tinggi BPM Cepu didapat bantuan berupa bahan bangunan dan besi. Presiden Soeharto pun juga menyumbang 2 burung Mahkota dan 2 ekor menjangan tutul.

Para pengunjung di Gembira Loka tidak hanya dari masyarakat Yogyakarta saja, akan tetapi terdapat juga dari segala sudut pulau Jawa dan luar negeri. Berhubungan dengan pesatnya perkembangan Gembira Loka, maka dalam rangka menambah sarana di dalam kebun binatang Gembira Loka, Dewan Pengurus merencanakan agar di dalam Kebun Gembira Loka ada tambahan daya penarik untuk para pengunjung.

Dewan Pengurus Gembira Loka memutuskan untuk membangun “Kolam Prahon” yang direncanakan akan dibuka pada tanggal 17 Agustus 1958, bersamaan dengan ulang tahun Kemerdekaan Indonesia yang ke-13. Kolam tersebut

akan dibangun dengan ukuran yang lebar, sehingga di dalamnya bisa diisi dengan perahu-perahu. Penambahan kolam prahon ini diharapkan dapat menambah hiburan bagi masyarakat yang berkunjung ke Gembira Loka.

Pembukaan Kolam Prahon akhirnya dapat dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 1958 pukul 7.30 -8.30 WIB. Acara pertama yaitu pemotongan pita yang akan diterobos oleh perahu-perahu yang telah disiapkan dengan ditumpangi para tamu undangan. Tamu undangan pada waktu pembukaan kira-kira ada 200 orang. Perahu yang tersedia sebanyak 1 perahu besar, 1 perahu motor dan 4 perahu kecil kano.¹¹

Setelah peresmian, prahu mulai disewakan kepada pengunjung dengan tarif masuk kolam per orang Rp.0, 50. Apabila pengunjung ingin menaiki perahu kecil (kano) setiap setengah jam dikenakan biaya Rp.3/orang. Jika ingin naik perahu biasa yang besar muat 10 orang, tiap 1 kali putaran dikenakan biaya Rp.2/orang. Pengunjung juga disediakan perahu motor yang berisi maksimal maksimal 10 orang,

¹¹Senarai Arsip Pakualaman, *Catatan hasil rapat Dewan Pengurus Yayasan Gembira Loka Yogyakarta dengan Panitia Perencana Pembukaan Kolam Prahon*, tanggal 14 Agustus 1958. Lihat lampiran 10.

tiap satu kali putaran dikenakan biaya Rp.2,50/orang.

Setelah pembangunan kebun binatang Gembira Loka selesai dikerjakan, Yayasan Gembira Loka bermaksud melanjutkan dengan mendirikan Kebun Raya. Kebun raya ini akan dibangun di sebelah timur kali gajah Wong. Yang dipilih sebagai Direktur Kebun Raya ialah R.M Soerjoatmodjo. Dalam proses pembangunan panitia meminta bantuan kepada Kementerian Pertanian, yang oleh yayasan dianggap satu satunya instansi yang tepat untuk memperlancar pembangunan kebun raya. Pembangunan kebun raya ini dimulai pada tahun 1956. Pekerjaan dimulai dengan mengadakan kebun pembibitan disebelah utara kebun binatang Gembira Loka. Setelah kebun ini dapat terwujud, mulailah mengerjakan tanah yang ada di sebelah timur Kali Gajah Wong. Dalam mengerjakan pembangunan ini terdapat beberapa kesulitan, terutama masalah keuangan karena Kementerian Pertanian telat memberikan dana, sehingga Yayasan yang harus mengganti dana tersebut lebih dulu.

Pada tahun 1957 dan 1958 Kementerian Pertanian memberikan bantuan sebesar ± Rp.100.000 setiap tahun. Namun tiba-tiba pada akhir tahun 1958 ada berita dari Kementerian Pertanian bahwa dengan alasan beberapa hal tidak

dapat melanjutkan bantuan dana, sehingga mulai Januari 1959 pembiayaan KRKB Gembira Loka menjadi tanggungan dari Yayasan Gembira Loka. Berhubung dengan hal ini oleh Yayasan Gembira Loka telah diputuskan untuk menaikkan biaya masuk (karcis) Gembira Loka dari Rp. 1.- tiap orang menjadi Rp.1.50.- tiap orang.¹²

Pada tahun 1959 pembangunan dan perkembangan KRKB Gembira Loka diserahkan kepada Tirtowinoto seorang pengusaha teh Cap Mancing. Ia memohon izin kepada Dewan Pengurus hendak menyumbang dengan membuat suatu bangunan sebagai stasiun perahu di tengah-tengah sebelah barat kolam perahu. Bangunan tersebut diberi nama “LANGEN TIRTO/ MAYANG TIRTO”, yang diresmikan pada tanggal 25 Mei 1960 oleh Ibu Fatmawati Soekarno. Bangunan ini akan dipergunakan untuk rapat ataupun pertemuan pengurus yayasan.

Tirtowinoto memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan Gembira Loka hingga menjadi objek wisata yang ramai dikunjungi. Pembangunan sarana selalu berkembang setiap tahun. Untuk jasa nya tersebut, Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan piagam penghargaan dalam rangka mensukseskan

¹²Arsip Pakualaman, *Kebun Raya Gembira Loka*, 31 Desember 1958.

Daerah Istimewa Yogyakarta di bidang Kepariwisata.¹³

Pada tanggal 10 September 1963, Cie Cing Ing selaku Bendahara II Yayasan Gembira Loka telah meninggal dunia, dengan mengingat jasa-jasa Tirtowinoto, maka Dewan Pengurus memutuskan untuk menetapkan Tirtowinoto sebagai pengganti Bendahara II. Sejak Tirtowinoto menjabat sebagai Bendahara II, keuangan Gembira Loka bertambah baik. Untuk kepentingan usaha dan keberlangsungan KRKB Gembira Loka, Yayasan Gembira Loka perlu bertindak Komersial. Akhirnya mulai tahun 1975 KRKB Gembira Loka telah memutuskan untuk menjadi perusahaan swasta tanpa campur tangan Pemerintah Kotapraja Yogyakarta.¹⁴

C. Pengaruh KRKB Gembira Loka bagi Pariwisata Kota Yogyakarta dan Masyarakat sekitar

Sebelum adanya Pantai-Pantai di Gunung Kidul, Masyarakat Yogyakarta maupun luar Yogyakarta akan memilih berkunjung ke tempat-tempat yang mudah dikunjungi. KRKB Gembira Loka ini terletak di tengah kota, sehingga akses transportasi menuju objek wisata tersebut

sangat mudah. Kebun binatang ini dapat dijadikan daya tarik wisata Yogyakarta. Dalam konsep paket wisata yang dirancang oleh Dinas Pariwisata Yogyakarta, KRKB Gembira Loka dimasukan dalam paket wisata Jangka Pendek bersama dengan objek wisata lain seperti Keraton Yogyakarta, Benteng Vredenburg, Museum Sonobudoyo, dll.

KRKB Gembira Loka merupakan wisata favorit di Yogyakarta. Selain sebagai kebun binatang, kawasan wisata ini juga berfungsi sebagai museum, yaitu museum satwa. Berbeda dengan kunjungan ke kebun binatang lainnya, wisatawan yang datang ke kebun binatang ini tidak hanya akan menjumpai koleksi satwa yang dipajang di dalam kandang. Akan tetapi wisatawan juga bisa menemukan koleksi berupa beberapa jenis binatang yang diawetkan, yang di simpan di dalam sebuah ruangan khusus. Ruangan tempat pengawetan binatang terletak di bangunan LANGEN TIRTO yang berada di tengah tengah kolam prahon, yaitu sebuah ruang di lantai 2.

Wisatawan yang datang ke KRKB Gembira Loka dapat berjalan-jalan untuk mengenal koleksi yang dimiliki oleh kebun binatang ini, ada beberapa aktifitas lain yang bisa dilakukan oleh pengunjung, seperti duduk-duduk dan menikmati sejuknya udara di taman

¹³Surat Penghargaan kepada Tirtowinoto.

¹⁴Buku *Peringatan 20 Tahun Gembira Loka*, *op.cit.*, hlm. 9.

yang dihiasi dengan beragam bunga yang sedap dipandang. Selain itu, pengunjung juga bisa menaiki perahu yang disediakan di kolam prahon yang ada di tengah tengah kebun binatang. Wisatawan juga bisa berfoto dengan beberapa hewan yang menjadi koleksi di kebun binatang ini.¹⁵

Pengunjung yang datang ke Gembira Loka berasal dari berbagai lapisan masyarakat, berbagai macam usia, berbagai daerah dan berbagai negara. Jumlah pengunjung pada Hari Minggu, dan hari libur sekolah lebih banyak dibandingkan dengan hari hari biasa. Letaknya yang berada di jantung kota, serta harga tiket yang terbilang murah menjadikan kebun binatang ramai dikunjungi warga dari golongan atas hingga masyarakat biasa. KRKB Gembira Loka menjadi tempat wisata yang terkenal pada masa nya. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah pengunjung yang selalu mengalami peningkatan.¹⁶

¹⁵Hamid Bahari, *Kitab Wisata Nusantara Terindah & Terlengkap*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 73.

¹⁶Sri Rahayu, "Pengembangan Objek Wisata Gembira Loka dan Sikap Pekerja Industri Kecil dalam rangka Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Rejowinangun, Kecamatan Kotagede, Kota Madya Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Widya Mataram, 1997), hlm. 47.

Tabel 1
Keadaan Jumlah Pengunjung
Gembira Loka dari Tahun 1970-
1995

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	1970	525.000
2	1971	494.000
3	1972	613.000
4	1973	512.000
5	1974	682.000
6	1975	560.000
7	1976	638.000
8	1977	870.000
9	1978	1.310.000
10	1979	1.215.000
11	1980	1.181.000
12	1981	1.325.000
13	1982	1.341.000
14	1983	1.400.000
15	1984	1.330.000
16	1985	1.500.000
17	1986	1.640.000
18	1987	1460.000
19	1988	1.495.000
20	1989	1.420.000
21	1990	1.425.000
22	1991	1.530.000
23	1992	1.375.000
24	1993	1.295.000

25	1994	1.535.000
26	1995	1.497.525

Sumber: *Mengenal Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka*, (Yogyakarta: Bidang Pendidikan KRKB Gembira Loka, 1991), hlm.8.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung suatu peningkatan, hal ini menggambarkan bahwa objek wisata KRKB Gembira Loka semakin terkenal di tengah-tengah masyarakat sebagai tempat rekreasi. Hal ini tidak lepas dari usaha seluruh pegawai KRKB Gembira Loka bersama dengan masyarakat sekitar yang selalu memberikan pelayanan terbaik bagi para pengunjung yang datang.

Pariwisata memberikan dampak positif salah satunya dapat menciptakan kesempatan berusaha, karena dengan datangnya wisatawan, perlu pelayanan untuk menyediakan kebutuhan (need), keinginan (want), dan harapan (expectation) wisatawan yang terdiri dari berbagai kebangsaan dan tingkah lakunya.¹⁷ Dengan adanya masyarakat disana yang sudah sadar akan wisata, seharusnya pemerintah daerah dan pihak pengelola Gembira Loka lebih meningkatkan dan memaksimalkan semua sumber daya manusia yang ada di sekitar Gembira Loka agar lebih bisa

mensejahterakan kehidupan masyarakat. Kegiatan usaha di sekitar objek wisata Gembira Loka ialah usaha perdagangan seperti jualan makanan dan minuman, warung makan, dan cendera mata.

Keberadaan KRKB Gembira Loka sebagai salah daya tarik wisata Yogyakarta tentu memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan masyarakat yang ada di sekitarnya. Karyawan yang bekerja di KRKB Gembira Loka berasal dari Muja-muju, Rejowinangun, Kotagede, dan Gedongkuing. Warga sekitar ada yang berpindah profesi menjadi pedagang, pegawai, atau tukang parkir. Ada yang menjadikan berdagang sebagai profesi utama, ada juga yang menjadikannya profesi sampingan.

Dampak sosial terlihat dari adanya perubahan sosial dalam masyarakat. Di sekitar Gembira Loka, masyarakat yang awalnya bertani mulai tertarik pada pariwisata. Mereka mulai mengembangkan potensi wisata di wilayahnya tanpa meninggalkan pekerjaan utamanya. Pariwisata menjadi pekerjaan sampingan dengan berbagai jenis mulai dari membuka usaha rumah makan atau toko oleh-oleh. Keterdesakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari yang semakin meningkat membuat penduduk desa mencari jalan pintas untuk mencukupi kebutuhan mereka melalui sektor pariwisata. Warga sekitar

¹⁷James J. Spillane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta, Kanisius, 1987), hlm 47.

Gembira Loka ada yang membuka warung buah-buahan, jualan keliling makanan dan minuman, jualan keliling cendera mata, dan membangun rumah makan di dalam KRKB Gembira Loka.¹⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh pembahasan, maka dapat diperoleh kejelasan bahwa Kota Yogyakarta mempunyai beberapa objek wisata yang menjadi daya tarik wisata. Objek wisata yang ada di Kota Yogyakarta antara lain: Keraton Yogyakarta, Taman Sari, Masjid Agung, Komplek Makam Raja-raja Mataram, Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka, dan Museum Sasmitaloka.

Salah satu wisata buatan yang ada di Kota Yogyakarta ialah Kebun Raya dan Kebun Binatang (KRKB) Gembira Loka. Kebun binatang ini terletak pada dua kecamatan berbeda yang dipisahkan oleh Sungai Gajah Wong, sebelah barat terletak pada Kecamatan Umbulharjo dan sebelah timur terletak pada Kecamatan Kotagede. Berbagai jenis binatang, dari dalam maupun luar negeri melengkapi koleksi kebun binatang ini, termasuk beberapa jenis binatang yang telah langka di dunia, seperti Komodo.

Rencana pembangunan KRKB Gembira Loka dimulai pada tahun 1953 dengan dibentuknya Yayasan Gembira Loka. Pembangunan KRKB Gembira Loka dilakukan mulai tahun 1955 melalui proses yang panjang. Mulai dari pembebasan lahan, penggalangan dana, dan proses perbaikan. Keuangan KRKB Gembira Loka mengalami kendala dalam pendanaan sehingga harus meminjam uang ke Yayasan Gunadrahma. KRKB Gembira Loka baru bisa diresmikan pada 6 Oktober 1956 pukul 08.00 bersamaan dengan Ulang Tahun Kota Yogyakarta ke 200. Kebun binatang Gembira Loka diresmikan oleh Sultan Hamengku Buwono IX, dengan jumlah tamu undangan 200 orang.

Berhubungan dengan pesatnya perkembangan Gembira Loka, maka dalam rangka menambah sarana di dalam kebun binatang Gembira Loka. Dewan Pengurus Gembira Loka memutuskan untuk membangun Kolam Prahon. Kolam tersebut akan dibangun dengan ukuran yang lebar, sehingga di dalamnya bisa diisi dengan perahu-perahu yang disewakan untuk pengunjung. Penambahan kolam prahon ini diharapkan dapat menambah hiburan bagi masyarakat yang berkunjung ke Gembira Loka.

Setelah pembangunan kebun binatang Gembira Loka selesai dikerjakan, Yayasan Gembira Loka bermaksud

¹⁸Wawancara dengan Pak Ngadiman, 08 Agustus 2019.

melanjutkan dengan mendirikan Kebun Raya. Kebun raya ini akan dibangun di sebelah timur kali gajah Wong. Yang dipilih sebagai Direktur Kebun Raya ialah R.M Soerjoatmodjo. Dalam proses pembangunan panitia meminta bantuan kepada Kementrian Pertanian.

KRKB Gembira Loka dikelola oleh swasta, namun tetap berkaitan dengan pemerintah Kota Yogyakarta. Pemerintah daerah menyumbang berupa tanah, beberapa binatang, dan uang tunai sebesar Rp. 1.500 setiap tahun. Namun dikemudian hari Peran pemerintah dari tahun ke tahun dirasa kurang, bantuan dari Dinas Pertanian kepada Kebun Raya juga diberhentikan dengan alasan beberapa hal pada tahun 1958. Sehingga terjadi masalah keuangan di KRKB Gembira Loka. Pada tahun 1959 pembangunan dan perkembangan KRKB Gembira Loka diserahkan kepada Tirtowinoto. Pada tahun 1975 Yayasan Gembira Loka memutuskan untuk menjadi perusahaan swasta tanpa campur tangan pemerintah lagi.

KRKB Gembira Loka merupakan objek wisata yang berpengaruh terhadap perkembangan kepariwisata Kota Yogyakarta. Tempat wisata kebun binatang yang hanya satu-satunya di Yogyakarta ini layak dijadikan salah satu daya tarik pariwisata Yogyakarta. KRKB Gembira Loka dapat menjadi alternatif

hiburan yang dapat dikunjungi masyarakat Yogyakarta ataupun masyarakat luar Yogyakarta bersama teman-teman maupun keluarga. KRKB Gembira Loka menjadi tempat wisata yang terkenal pada masanya. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah pengunjung yang mengalami peningkatan dari tahun 1970-1995. Perkembangan KRKB Gembira Loka tidak lepas dari usaha seluruh pegawai KRKB Gembira Loka bersama dengan masyarakat sekitar yang selalu memberikan pelayanan terbaik bagi para pengunjung yang datang.

Keberadaan KRKB Gembira Loka sebagai salah daya tarik wisata Yogyakarta tentu memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan masyarakat yang ada di sekitarnya. Warga sekitar banyak yang berpindah profesi menjadi pegawai KRKB Gembira Loka, tukang parkir, dan pedagang. Ada juga yang menjadikan berdagang sebagai profesi sampingan. Warga sekitar Gembira Loka ada yang jualan keliling makanan dan minuman, jualan keliling pakaian, dan membangun Rumah makan di dalam KRKB Gembira Loka.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip dan Surat Resmi :

Senarai Arsip Pakualaman, *Kebun Raya Gembira Loka*, 31 Desember 1958.

Senarai Arsip Pakualaman, *Catatan hasil rapat Dewan Pengurus Yayasan Gembira Loka Yogyakarta dengan Panitia Perencana Pembukaan Kolam Prahon*, tanggal 14 Agustus 1958.

Surat Penghargaan kepada Tirtowinoto.

Buku:

Anonim, *Buku Saku Profil Kota Yogyakarta*, Yogyakarta: BAPPEDA Kota Yogyakarta, 2006).

Anonim, *Buku Peringatan 20 Tahun Gembira Loka Yogyakarta*, Yogyakarta: Puro Pakualam, 1973..

Depdikbud. *Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta* Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan.

Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*. Terj. Notosusanto, Jakarta : UI Press.

Hamid Bahari, *Kitab Wisata Nusantara Terindah & Terlengkap*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.

H. Kodyat, *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996.

I Ketut Suwena dan I Gst Ngr Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu*

Pariwisata, (Bali: Udayana Press, 2010), hlm.8.

James J. Spillane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta, Kanisius, 1987.

Mengenal Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka, Yogyakarta: Bidang Pendidikan KRKB Gembira Loka, 1991.

Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1981.

Skripsi:

Annisa Maharani Azari, “Efektivitas Media Iklan Gembira Loka Zoo Menurut Persepsi Wisatawan”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2015).

Rusman, “Peningkatan Kualitas Pelayanan dan Pengaruhnya Terhadap Jumlah Pengunjung Serta Pendapatan Masyarakat di Sekitar Objek Wisata Gembira Loka”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pengembangan Masyarakat Desa “AMPD”, 1999).

gi Pengembangan Masyarakat Desa
"AMPD", 1999).

Sri Rahayu, "Pengembangan Objek Wisata
Gembira Loka dan Sikap Pekerja Industri
Kecil dalam rangka Peningkatan Penda-
apatan Masyarakat di Kelurahan Re-
jowinangun, Kecamatan Kotagede, Kota
Madya Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakar-
ta: Universitas Widya Mataram, 1997).

Wawancara

Ngadiman, Wawancara di Rejowinangun, 08
Agustus 2019.

Pembimbing TAS


Dr. Miftahuddin, M.Hum
NIP. 19740302 200312 1 006

Yogyakarta, 05 November 2019
Reviewer


Drs. H. Y. Agus Murdiyastomo, M.Hum
NIP.19580121 198601 1 001

